

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Periode ini dipilih agar dapat melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha berkembang pesat dan paling banyak terdaftar di BEI, sehingga dianggap dapat mewakili keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI. Satu jenis industri ini sebagai sampel dilakukan agar menghindari terjadinya *industrial effect*

Sampel pada penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2019.
- 2) Laporan keuangan yang dapat diakses.
- 3) Data laporan keuangan perusahaan yang tersedia lengkap untuk 2015-2019.
- 4) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019	143	145	153	162	182	785
2	Laporan keuangan yang tidak dapat diakses	(5)	(6)	(7)	(7)	(10)	(26)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia lengkap untuk 2015-2019	(9)	(7)	(6)	(8)	(9)	(32)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(27)	(29)	(29)	(24)	(26)	(135)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sample</b>		<b>101</b>	<b>102</b>	<b>111</b>	<b>123</b>	<b>137</b>	<b>574</b>
5	Data yang dikeluarkan akibat outlier	(15)	(11)	(16)	(14)	(13)	(69)
<b>Jumlah data normal</b>		<b>102</b>	<b>103</b>	<b>111</b>	<b>123</b>	<b>142</b>	<b>505</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2019 diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan dari sumber pertama, misalnya individu atau responden, melainkan data didapatkan dari media atau sumber informasi lain. Pada penelitian ini data didapat dari website Bursa Efek Indonesia serta dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri atas *free cash flow*, struktur aset, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang.

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan atas seberapa banyak sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012). Kebijakan hutang sendiri merupakan kebijakan yang diambil manajer dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari luar perusahaan sehingga dapat digunakan dalam aktivitas perusahaan. Untuk mengukur kebijakan hutang akan diukur menggunakan rasio DAR (*Debt Assets Ratio*) merupakan rasio Hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar hutang yang digunakan dalam pengelolaan aset perusahaan Menurut (Kasmir 2012:15) rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Total Aset (aset)}}$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

##### 1 Definisi dan Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas mencerminkan bagaimana pertumbuhan perusahaan yang akan datang sehingga, profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Untuk mengukur variabel profitabilitas akan menggunakan rasio ROA (*return on asset*) dengan rumus menurut Sutrisno (2017:212) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

## 2 Definisi dan Pengukuran *Free Cash Flow*

*Free Cash Flow* menurut (Brigham dan Houston, 2014) merupakan kelebihan kas yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham yang tidak digunakan untuk operasi dan investasi. Dengan kata lain, *free cash flow* dapat digunakan dalam membayar hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia maka, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang menjadi besar dan *free cash flow* dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan menggunakan hutang yang lebih tinggi dalam mendanai perusahaan.

FCF : aliran kas operasi – pengeluaran modal – modal kerja bersih perusahaan. Dalam perhitungan rasio *free cash flow* dengan cara membagi hasil *free cash flow* dengan total ekuitas. (Tarjo dan Jogyanto 2003 dalam Nahak 2017)

### 3 Definisi dan Pengukuran Struktur Aset

Menurut Riyanto (2001) struktur aset merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Struktur aset yang ada pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah kekayaan dapat dijadikan jaminan perusahaan, artinya kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai dengan jaminan yang besar, pihak kreditor dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman akan memperhatikan struktur aset. Menurut Brigham (2010) perhitungan struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{total aset}}$$

### 4 Definisi dan Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976) struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa tidak hanya hutang saja dalam struktur modal tetapi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan institusional juga ada dalam struktur modal. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer. Manajer yang memiliki proporsi kepemilikan saham akan lebih berhati-hati dalam keputusan penetapan kebijakan hutang. Adapun untuk menghitung proporsi kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{total saham perusahaan}}$$

## 5 Definisi dan Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Anggraini (2011), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi lainnya). Investor yang berasal dari institusional dengan jumlah porsi kepemilikan yang besar akan dapat memonitor agen sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Untuk mengukur proporsi kepemilikan institusional digunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{total saham perusahaan}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam statistik deskriptif ini mencakup informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari semua variabel, yakni profitabilitas, *free cash flow*, struktur aset, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang.

#### 3.4.2 Model Riset

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, profitabilitas, *free cash flow*, struktur aset, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap variabel dependen, yakni kebijakan hutang. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$DAR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 FCF + \beta_3 SAT + \beta_4 MNGR + \beta_5 INST + e$$

Keterangan :

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : koefisien regresi

DAR : kebijakan hutang

ROA : profitabilitas

FCF : *free cash flow*

SAT : struktur aset

MNGR : kepemilikan manajerial

INST : kepemilikan institusional

e : *error* ,

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. (Ghozali, 2011 dalam Nahak 2017)

#### a. Uji Normalitas Data



Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data, dianalisis dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-SmirnovZ*, dimana ketika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) artinya bahwa data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) artinya bahwa data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Uji heteroskedastisitas ini diperkuat dengan Uji Glejser. Penarikan kesimpulannya adalah dengan cara apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. atau dengan kata lain independen variabel tidak berpengaruh signifikan pada absolut standardized residual. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (Willy,2016). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* untuk menguji apakah dalam setiap periode residual terdapat korelasi yang tinggi. Penarikan kesimpulan dari uji ini adalah, apabila nilai



signifikansi  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen saling berkorelasi secara linier. Dalam uji ini, yang menjadi titik fokus dalam penarikan kesimpulan adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila  $VIF > 10$  dan *tolerance*  $< 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas pada model regresi yang mengandung interaksi tersebut. Sedangkan, apabila  $VIF < 10$  dan *tolerance*  $> 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas

### 3.4.4 Uji Model

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Regresi Statistik F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dalam pengambilan keputusan uji F didasarkan pada :

- a.  $\text{Sig.} \leq 0.05$ , artinya  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b.  $\text{Sig.} > 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- c. Koefisien  $\beta$  (+), artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen
- d. Koefisien  $\beta$  (-), artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

### 3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam pengambilan kesimpulan pada output yang menjadi sorotan adalah nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 sampai 1, apabila *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Sebaliknya apabila *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai 1 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya atau menunjukkan hubungan yang sempurna.

### 3.4.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_2$ - $H_3$  diterima jika memiliki nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan koefisien  $\beta_2$ -  $\beta_3$  bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan

dengan nilai variabel independen yang tinggi cenderung mempengaruhi kebijakan hutang.

b.  $H_1, H_4-H_5$  diterima jika memiliki nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan Koefisien  $\beta_1, \beta_4- \beta_5$  bernilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai variabel independen yang rendah cenderung mempengaruhi kebijakan hutang.

c.  $H_1-H_5$  ditolak jika memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha$  dan koefisien  $\beta_1-\beta_5$  bernilai positif atau negatif.

